

Konsep Integrasi Keilmuan dalam Perspektif Amin Abdullah dan Implementasinya di Sekolah

Oleh:
Guntur Arief W
192071000139

Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Juli 2026



(Pendahuluan)

Islam sebagai agama yang universal rahmatan lil'alamina yang mencakup semua tataran kehidupan dunia dan akhirat. Dalam Islam tidak ada dikotomi ilmu antara ilmu agama dan ilmu umum karena sumber ilmu utamanya adalah al quran yang memuat seluruh bidang keilmuan baik kedokteran, politik, ekonomi, sosial dan budaya, dan itu akan mengatur semua tatanan kehidupan manusia. Implementasi dalam dunia pendidikan awalnya terjadi dikotomi ilmu yaitu sekolah, madrasah, dan pesantren. Sekolah lebih fokus pada ilmu umum yang itu produk dari Belanda, sementara madrasah dan pesantren lebih fokus pada bidang keagamaan dan itu murni muncul dari gagasan tokoh-tokoh dan pemikir-pemikir muslim. Namun di awal abad ke 19 konsep dikotomi ilmu itu sudah mulai terkikis karena munculnya berbagai tokoh yang menggagas tentang integrasi ilmu salah satunya adalah Amin Abdullah.

(Rumusan Masalah)

Seorang tokoh yang terus mengembangkan pemikiran tentang keselarasan pendidikan umum dengan pendidikan islam yaitu Dr. Amin Abdullah. Dalam konsep ini Dr. Amin Abdullah menyadari bahwa perlu adanya dialog yang terbuka dalam suatu keilmuan pendidikan islam atau yang lebih dikenal dengan integrasi-interkoneksi. Paradigma ini menyampaikan bahwa suatu integrasi-interkoneksi suatu keilmuan memang tidak bisa berdiri sendiri. Masing-masing keilmuan dianggap saling berkaitan dan saling menguatkan baik dari segi ilmu agama, sosial, ekonomi. Kerjasama dan sikap saling membutuhkan dan Saling berhubungan akan lebih bisa membantu masyarakat dalam upaya memecahkan persoalan kehidupan

Pertanyaan Penelitian

1. bagaimana prespektif seorang Dr. Amin Abdullah dalam pendidikan Islam tentang proses mengintegrasikan keilmuan islam dengan keilmuan lainnya dan cara penerapannya dalam lembaga pendidikan di Indonesia?

Metode

- Metode dalam penelitian ini menggunakan metode *library reseach* atau studi kepustakaan. Penelitian ini bersifat deskriptif-analitik. Metode library reseach merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan beberapa literasi yang dianggap mampu memecahkan persoalan dalam penelitian.
- Sumber data penelitian ini diambil dari buku-buku karya Dr. Amin Abdullah dan penelitian dengan tema sejenis yang akan dijadikan bahan rujukan dan data sekunder dimana hal tersebut akan dipaparkan berdasarkan panduan penulisan suatu karya ilmiah. Analisis bertujuan untuk mendapatkan inferensi yang valid dan dapat dilakukan penelitian ulang sesuai konteksnya

PEMBAHASAN

Islam sebagai agama yang universal rahmatan lil' alamin yang mencakup semua tataran kehidupan dunia dan akhirat. Dalam Islam tidak ada dikotomi ilmu antara ilmu agama dan ilmu umum karena sumber ilmu utamanya adalah al quran yang memuat seluruh bidang keilmuan baik kedokteran, politik, ekonomi, sosial dan budaya, dan itu akan mengatur semua tatanan kehidupan manusia. Menurut Amin Abdullah, Al-Qur'an dan Sunnah merupakan fondasi utama dalam membangun pandangan hidup keagamaan manusia. Keduanya menempati posisi yang sangat penting dalam struktur keilmuan yang digambarkan melalui konsep jaring laba-laba ilmu pengetahuan, yaitu sebagai dasar bagi seluruh cabang dan disiplin ilmu. Al-Qur'an dipahami sebagai sumber kebenaran sekaligus sumber pengetahuan yang berasal dari wahyu Allah.

Menurut Amin Abdullah, terdapat dua gagasan utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Pertama, setiap ilmu memiliki tingkat kajian yang berbeda-beda, tetapi semuanya saling berhubungan dan saling mendukung satu sama lain. Kedua, tidak seharusnya ada pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum (sekuler), karena keduanya dapat saling melengkapi dalam memahami dan menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan manusia.

PEMBAHASAN

UPAYA PENERAPAN INTEGRASI INTERKONEKSI DI SEKOLAH

Beberapa contoh yang dapat diambil oleh guru untuk menyusun konsep pembelajaran ini yaitu dengan cara meleburkan kedua ilmu antara ilmu sosial dan agama dengan baik misalnya dengan memadukan beberapa mata pelajaran dengan ilmu agama, misal pada materi PAI mengenai Iman kepada hari akhir bisa di integrasi interkoneksi pada mata pelajaran umum lainnya tentang geografi yang membahas mengenai bencana alam, Materi mengenai halal dan haram di pendidikan agama bisa dikaitkan dengan pelajaran umum mengenai ilmu kesehatan tentang zat yang terkandung dalam makanan serta pendidikan mengenai akhlak mulia bisa dikaitkan dengan pelajaran pendidikan kewarganegaraan tentang norma-norma dan adab terhadap sesama manusia. Dengan hal ini konsep integrasi interkoneksi di sekolah melalui konsep yang dikembangkan Amin Abdullah bisa terimplementasi dengan baik dan mudah dimengerti oleh siswa karena pelaksanaannya dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari hari.

kesimpulan

- Perkembangan pendidikan Islam menunjukkan adanya pemisahan antara pendidikan Islam dan pendidikan umum. mengatasi pemisahan tersebut, Amin Abdullah mengemukakan paradigma integrasi-interkoneksi yang bertujuan menghubungkan kembali ilmu agama dan ilmu umum agar tidak dipahami secara terpisah. Konsep ini digambarkan melalui model “jaring laba-laba”, yang menunjukkan bahwa setiap disiplin ilmu memiliki hubungan dan keterkaitan dengan disiplin ilmu lainnya.
- Dalam penerapan integrasi antara mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran lain atau kegiatan ekstrakurikuler untuk membentuk kepribadian siswa, pihak sekolah, seperti guru kelas, guru mata pelajaran, dan pembina ekstrakurikuler, memberikan ruang dan kesempatan kepada siswa yang sedang berada pada masa remaja untuk mengembangkan potensi, peran, dan kepribadiannya. Namun, proses tersebut tetap dilakukan dengan bimbingan dan pengawasan yang tepat. Dengan kata lain, siswa tidak boleh dibatasi secara berlebihan, tetapi juga tidak dibiarkan tanpa arahan. Keseimbangan antara kebebasan dan pengawasan sangat penting agar perkembangan kepribadian siswa dapat berjalan dengan baik. Sikap dan perlakuan orang dewasa, baik orang tua maupun guru, akan memberikan pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter dan perilaku mereka.

Referensi

- [1] R. Arcanita, "Diskursus Pemikiran Pendidikan M. Amin Abdullah Dan Relevansinya Dengan Pengembangan Pendidikan Tinggi Islam," *Belajea J. Pendidik. Islam*, vol. 8, no. 2, 2023, doi: 10.29240/belajea.v8i2.7451.
- [2] A. Rahman, S. A. Munandar, A. Fitriani, Y. Karlina, dan Yumriani, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa Kaji. Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 1, hal. 1–8, 2022.
- [3] R. Radiansyah, A. B. Putra, N. Azizah, dan S. K. Simanjuntak, "Manfaat Pendidikan Islam ,," *J. Dirosah Islam.*, vol. 5, no. 2, hal. 338–347, 2023, doi: 10.47467/jdi.v5i2.3237.
- [4] Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam," vol. 10, hal. 6, 2021.
- [5] . M., "Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya)," *Inspiratif Pendidik.*, vol. 7, no. 1, hal. 147, 2018, doi: 10.24252/ip.v7i1.4940.
- [6] K. Kamaruzzaman, "Paradigma Islamisasi Ilmu Di Indonesia Perspektif Amin Abdullah," *J. Al-Aqidah*, vol. 10, no. 1, hal. 1–18, 2018, doi: 10.15548/ja.v10i1.1384.
- [7] M. I. Akmal, "Pemikiran Amin Abdullah Seputar Integrasi Keilmuan," *Fathir J. Stud. Islam*, vol. 1, no. 2, hal. 120–136, 2024.
- [8] S. Jamil dan W. Aprison, "Paradigma Keilmuan PAI Menurut M. Amin Abdullah," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, no. 6, hal. 8966–8974, 2022.
- [9] A.- Yulanda, "Epistemologi Keilmuan Integratif-Interkonektif M. Amin Abdullah Dan Implementasinya Dalam Keilmuan Islam," *TAJDID J. Ilmu Ushuluddin*, vol. 18, no. 1, hal. 79–104, 2020, doi: 10.30631/tjd.v18i1.87.

